PENGARUH POLA ASUH PERMISSIVE PARENTING TERHADAP KARAKTERISTIK ANAK

DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil ‘alamin asholatuwassalamu’ala asrofil ambiya’i wal mursalin sayyidina wamaulana muhammadin wa’ala alihi wasohbihi ajma’in amma ba’du.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan makalah ini tanpa suatu hal apapun. Atas rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Fenomena Minuman Keras Dikalangan Pelajar” dengan tepat waktu. Makalah “Fenomena Minuman Keras Dikalangan Pelajar” ini, disusun guna memenuhi sebagian persyaratan kelulusan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Selain itu, penulis juga berharap agar makalah ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang fenomena minuman keras dikalangan pelajar.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang Masalah

Pola asuh (parenting) adalah cara, gaya atau metode orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam proses pendewasaan melalui proses interaksi yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti budaya, agama, kebiasaan, dan kepercayaan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang berlaku di lingkungan sosial dan masyarakat.

Pola asuh merupakan sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual anak. Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang diselimuti dengan cinta, kasih sayang dan kelembutan serta diiringi dengan penerapan pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kecerdasan anak, akan menjadi kunci kebaikan anak di kemudian hari.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satunya bisa melalui pola asuh yang baik juga terhadap anak. Anak yang mendapatkan pola asuh yang tepat dari kedua orang tuanya kan sangat membantu si anak untuk menemukan jati dirinya dengan cara yang positif, Dalam pembahasan di tulisan ini, kita akan menjelajah lebih dalam apa itu pola asuh dan hal – hal tentang pola asuh ini.

*Permissive parent* tidak mengontrol atau mengatur perilaku anak-anaknya. Akibatnya, anak menjadi kurang menyadari batas-batas perilaku yang dapat diterima. Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan permissive juga menunjukkan kontrol impuls yang lebih buruk dan memiliki lebih banyak masalah perilaku.

Berdasarkan latar belakang yang sudah kami paparkan penelti merumuskan masalah sebagai berikut:

* 1. Rumusan Masalah

1. Apa pengaruh pola asuh *permissive parenting* terhadap karakter anak?
2. Bagaimana dampak dari *permissive parenting* terhadap karakter anak?
3. Bagaimana solusi untuk *permissive parenting* terhadap karakter anak?
   1. Tujuan Penelitian
4. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh *permissive parenting*.
5. Untuk mengetahui dampak dari *Permissive Parenting*.
6. Untuk mengetahui Solusi untuk *Permissive Parenting*.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh umum adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan Masyarakat. Pola asuh (parenting) adalah cara, gaya atau metode orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam proses pendewasaan melalui proses interaksi yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti budaya, agama, kebiasaan, dan kepercayaan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang berlaku di lingkungan sosial dan masyarakat.

Pola asuh merupakan sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual anak. Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang diselimuti dengan cinta, kasih sayang dan kelembutan serta diiringi dengan penerapan pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kecerdasan anak, akan menjadi kunci kebaikan anak di kemudian hari.

Pola asuh anak dan remaja (PAAR) adalah suatu proses untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial dan intelektual seorang anak dimasa depan tergantung pola asuh orang tuanya.

1. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Orang tua adalah ayah ibu kandung. Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia menyebutkan Orang tua adalah ayah dan/ atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Adapun alam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak yang dimaksud orang tua adalah ayah dan/ atau ibu kandung, atau ayah dan/ atau ibu tiri, atau ayah dan/ atau ibu angkat. Pengertian orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu.“ (Poerwadarmita, 1987: 688). Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al‐walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi.

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah‐tambah danmenyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-ku lah kembalimu.” (Q.S. Lukman ayat 14)

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak -anak yang dilahirkannya.“ (Kartono, 1982 : 27).

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-­‐laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir seta begerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak - anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak - anaknya.

1. Orang Tua Permisive

Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Anak diberi kebebasan oleh orang tua seluas-luasnya, anak tidak diupayakan untuk belajar bertanggung jawab, anak diberikan hak yang sama seperti orang dewasa, orang tua jarang mengatur dan mengontrol anak sehingga anak tidak memiliki peluang untuk mandiri.

Orang tua yang permisive sangat responsif terhadap anaknya namun tidak memberikan struktur dalam hal kedisiplinan. Meskipun orang tua ini hangat dan penuh kasih sayang, mereka memanjakan anak-anak tanpa menetapkan aturan atau batasan. Mereka mungkin tampak lebih seperti teman daripada orang tua karena mereka sering gagal menentukan konsekuensi atau hukuman atas perilaku buruk mereka.

* Sangat jarang atau bahkan tidak pernah memiliki ekspektasi tertentu pada anak
* Jarang mendisiplinkan anak
* Responsif terhadap hal-hal yang dialami anak

Berikut beberapa dampak Permissive Parenting

* + Membiarkan anak berleha-leha tanpa batasan, misalnya bermain game terus menerus.
  + Tidak memberikan teguran jika anak berperilaku buruk seperti bolos sekolah, merokok, dan lain-lain.
  + Tidak banyak menetapkan aturan terhadap anak. Jika ada aturan, cenderung tidak konsisten.
  + Dampak positif dari Permissive Parenting:
  + Mampu menjadi teman baik untuk anak-anak.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini,jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian Kuantitatif,Yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan dta berupa Angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sugiyono,2018) Sedangkan Pendekatan Penelitian menggunakan pendekatan survey terhadap Variabel-Variabel yang diteliti (Siregar, 2013). Metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya,yang bertujuan untuk mengetahui Cara Mengasuh orang tua secara Permissive santri SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.untuk penelitian ini,peneliti melaksanakan di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dengan populasi Sekuruh Siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung yang terbagi dari siswa regular.

* 1. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu :11 November 2023 -
2. Lokasi :SMP Islam Al-Azhaar
   1. Tata Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam peniliti ini ada 2, yakni data primer dan data sekunder.Dimana subernya berupa data primer yang artinya data berasal langsung dari sumbernya (Arikunto, 2013). Variabel-Variabel yang diteliti diukur memakai kuesioner yang diserahkan langsung ke responden berupa pertanyaan. Kuesioner berupa kuesioner tertutup, Yaitu kuesioner yang telah disediakan pilihan jawabannya oleh peneliti sehingga respon tiggal memilih jawaban yang benar dan sesuai dengan dirinya.Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variable uang saku dan perilaku konsumtif.

Untuk kuesioner sendiri akan disebarkan kepada siswa melalui Google Form ,mengingat siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung terbagi dari siswa reguler. Instrumen dalam penelitian ini dari 6 pertanyaan untuk variable Permissive parenting.

Sedangkan data sekunder,diperoleh sacara tidak langsung dari literatur dokumen, data-data yang berkaitan dengan penelitian yang didapat buku-buku,media cetak atau media elektronik,jurnal-jurnal , dan yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti

* 1. Cara Pengukuran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tabel 1  Kategori Skala Likert Kuesioner | | |
| No | **Alternatif Jawaban** | **Skor** |
| 1 | Setuju | 4 |
| 2 | Kurang Setuju | 3 |
| 3 | Tidak Setuju | 2 |
| 4 | Sangat tidak Setuju | 1 |

Untuk mempermudah analisis data maka perlu diketahui skor yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi.jawaban dibuat dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. dari indikator diatas dapat kita lihat jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal yaitu data yang sudah diurutkan dari jenjang yang paling rendah sampai jenjang yang paling tinggi

E. Cara Memilih Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karektiristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Asnaini, dkk, 2018). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa SMP Islam Al Azhaar Tulungagung Kelas 9 yang terdiri dari 4 kelas

dengan jumlah siswa 94.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Nursalam, 2013). Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman berdasarkan Arikunto (2006) dimana apabila dalam sebuah penelitian memiliki jumlah populasi < 100 maka lebih baik jika menggunakan keseluruhan jumlah populasi. Tetapi, apabila jumlahnya melebihi 100, maka diperbolehkan mengambil antara 10% hingga

15% dan 20% hingga 25% dari jumlah total populasi. Dikarenakan jumlah populasi

penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti menggunakan jumlah populasi sebanyak 26 siswa

dari total populasi yaitu sebanyak 104 siswa, dimana peneliti memilih seluruh siswa kelas

9 yang berjumlah 89 siswa. Jadi, semakin besar presentese yang diambil maka data

yang diperoleh akan semakin baik. Teknik sampel yang dipakai berupa simple random

sampling, yaitu seluruh anggota populasi dianggap memiliki karakterisitik dan

kesempatan sama untuk menjadi anggota sampel (Arikunto, 2013).

Daftar Pustaka

<https://www.kajianpustaka.com/2021/01/pola-asuh-orang-tua.html>

<https://www.universitaspsikologi.com/2018/10/pengertian-pola-asuh-mengenal-pola-asuh.html>

<https://kominfosandi.kamparkab.go.id/amp/2022/03/02/perkembangan-fisik-anak-dan-remaja-tergantung-pola-asuh-orang-tua/>

<https://www.choosingtherapy.com/permissive-parenting/>

<https://herminahospitals.com/id/articles/kenali-pola-parenting-yang-tepat-untuk-mendidik-anak-menurut-psikolog.amp>

**Pengetian Pola Asuh**

<https://www.alodokter.com/mengenal-pola-asuh-permisif-dan-dampaknya-bagi-anak>

**Pengertian Pola Asuh Permissive**